

# Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Dukungan Orang Tua Dengan Kematangan Karier Kelas X Desain Dan Produksi Kriya Smk Negeri I Banjarbaru

## *The Relationship Between Self-Efficacy and Parental Support with Career Maturity of Grade X Craft Design and Production Students at SMK Negeri I Banjarbaru"*

Submit Tgl.: 29-Agustus-2025

Diterima Tgl.: 30-Agustus-2025

Diterbitkan Tgl.: 02-September-2025

Hayaturrahmah<sup>1\*</sup>  
Ainun Heiriyah<sup>2</sup>  
Yulizar Abidarda<sup>3</sup>

\*<sup>1-3</sup> Universitas Islam  
Kalimantan MAB Banjarmasin,  
Kalimantan Selatan, Indonesia.

\*email:

[hayaturrahmah16@gmail.com](mailto:hayaturrahmah16@gmail.com)

[ainunheiriyah@gmail.com](mailto:ainunheiriyah@gmail.com)

[lizarzha.abidarda@gmail.com](mailto:lizarzha.abidarda@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkap: (1) apakah efikasi diri memiliki hubungan yang signifikan dengan kematangan karier, (2) apakah dukungan orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap kematangan karier, dan (3) apakah efikasi diri bersama dukungan orang tua secara simultan berhubungan signifikan dengan kematangan karier siswa di SMK Negeri I Banjarbaru. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional. Melibatkan 61 orang yang dipilih dengan teknik sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan melalui angket yang dirancang dengan skala Likert untuk mengukur efikasi diri, dukungan orang tua, dan kematangan karier. Hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) efikasi diri memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kematangan karier (Sig. = 0,000;  $r = 0,481$ ), (2) dukungan orang tua berhubungan positif dengan kematangan karier, namun tidak signifikan secara statistik (Sig. = 0,608;  $r = 0,067$ ), dan (3) efikasi diri serta dukungan orang tua secara simultan berhubungan positif dan signifikan dengan kematangan karier (Sig. F Change = 0,000;  $R = 0,552$ ). Sumbangan kedua variabel bebas terhadap kematangan karier sebesar 30,5%.

### Kata Kunci:

Efikasi Diri  
Dukungan Orang Tua  
Kematangan Karier

### Keywords:

Self Efficacy  
Parental Support  
Career Maturity

### Abstract

This study was conducted with the aim of examining: (1) whether self-efficacy has a significant relationship with career maturity, (2) whether parental support has a significant influence on career maturity, and (3) whether self-efficacy and parental support simultaneously have a significant relationship with the career maturity of students at SMK Negeri I Banjarbaru. The research employed a quantitative approach with a descriptive correlational design, involving 61 students selected through a saturated sampling technique. Data were collected using questionnaires designed with a Likert scale to measure self-efficacy, parental support, and career maturity. The analysis revealed that: (1) self-efficacy has a positive and significant relationship with career maturity (Sig. = 0.000;  $r = 0.481$ ), (2) parental support shows a positive relationship with career maturity but is not statistically significant (Sig. = 0.608;  $r = 0.067$ ), and (3) self-efficacy and parental support simultaneously have a positive and significant relationship with career maturity (Sig. F Change = 0.000;  $R = 0.552$ ). The contribution of both independent variables to career maturity was 30.5%.

**Cara mengutip** Hayaturrahmah, Heiriyah, A., & Abidarda, Y. (2025). Hubungan Antara Efikasi Diri dan Dukungan Orang Tua dengan Kematangan Karier Kelas X Desain dan Produksi Kriya SMK Negeri I Banjarbaru. *EduCurio: Education Curiosity*, 4(1), 95–100. <https://doi.org/10.71456/ecu.v4i1.1455>

## PENDAHULUAN

Pada tahap remaja, individu sering menemui berbagai pilihan yang akan menentukan arah hidup mereka. Hal yang perlu diperhatikan adalah ketika memilih program studi dan jurusan. Namun, banyak remaja yang belum dapat menentukan program studi yang berdasarkan potensi dan ketertarikan masing-masing individu. Dalam proses pengambilan keputusan tersebut, mereka sering kali bergantung pada bimbingan dan dorongan dari orang tua atau guru, bahkan ada yang memilih jurusan hanya karena mengikuti teman. Hal ini menunjukkan kurangnya pemahaman remaja mengenai pendidikan karier yang mereka inginkan. Sebelum membuat keputusan, penting bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan yang memadai mengenai yang akan dipilih agar tidak salah dalam menentukan arah karier. Selain informasi, kemampuan dan keterampilan siswa juga sangat penting untuk mendukung kesuksesan di masa depan.

Menetapkan pilihan adalah unsur yang sangat mendasar dalam kehidupan remaja, karena pilihan yang dibuat akan berdampak pada pemilihan jurusan dan jalur karier di masa depan. Remaja sering menghadapi kebingungan, ketidakpastian, serta tekanan emosional selama proses pengambilan keputusan tersebut. Kematangan dalam menentukan karier sangat dipengaruhi oleh pemahaman terhadap diri sendiri dan kemampuan untuk beradaptasi dengan kondisi yang ada. Dengan demikian siswa perlu untuk mengenali potensi diri mereka agar dapat merencanakan karier secara tepat dan mengurangi kemungkinan kegagalan.

Menurut Ainayya dan Herdajani (2021), kematangan karier merupakan kecakapan seseorang dalam menetapkan pilihan karier yang sesuai serta konsisten, dengan didasari pemahaman mendalam mengenai berbagai aspek yang diperlukan dalam pengambilan keputusan tersebut. Perencanaan yang baik sangat penting agar kematangan karier tidak bersifat sementara, melainkan berkembang sebagai proses berkelanjutan. Dalam menentukan karier, seseorang

perlu memahami tujuan yang ingin dicapai serta usaha yang akan ditempuh. Individu yang memiliki tekad kuat umumnya lebih mampu menghadapi rintangan dan memperoleh hasil yang memuaskan (Claudia, 2018).

Menurut Kurniasari dkk. (2018), pengambilan keputusan karier merupakan suatu proses ketika individu melalui sejumlah tahapan untuk menetapkan pilihan yang dianggap paling tepat. Arjanggi (2017) menyebutkan bahwa pengambilan keputusan karier adalah keterampilan yang dimiliki seseorang dan terus berkembang sepanjang kehidupannya. Sementara itu, Dewi (2019) menjelaskan bahwa pengambilan keputusan karier merupakan proses yang dijalani individu dalam menentukan pilihan berdasarkan pemahaman terhadap dirinya sendiri serta informasi mengenai karier. Berdasarkan pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan karier merupakan keterampilan individu dalam menetapkan pilihan yang selaras dengan pemahaman terhadap dirinya sepanjang kehidupan.

Salah satu aspek dari dalam diri yang memengaruhi perkembangan kematangan karier dapat tercermin dari tingkat efikasi diri. Menurut Rustanto (2017), Efikasi diri diartikan sebagai kepercayaan seseorang atas kemampuannya dalam menghadapi berbagai situasi hidup. Sementara itu, Wijayanti (2016) menekankan bahwa efikasi diri merupakan rasa percaya diri seseorang dalam mengatur sekaligus melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu target kinerja. Kepercayaan ini berperan penting dalam cara individu memandang tantangan, menentukan tujuan, serta mempertahankan usaha ketika berhadapan dengan hambatan. Dengan adanya efikasi diri, siswa memiliki daya tahan serta kekuatan untuk menghadapi kesulitan belajar. Ciri-ciri efikasi diri antara lain konsistensi dalam berusaha, sikap gigih, dan kemampuan menyelesaikan masalah maupun tugas secara efektif. Siswa dengan tingkat efikasi diri yang tinggi umumnya dapat mengelola tanggung jawab akademik, menyusun strategi belajar secara mandiri, dan menargetkan keberhasilan

akademik sebagai sesuatu yang dapat dicapai. Selain itu, efikasi diri membantu mereka dalam membuat keputusan, berusaha maju, serta menunjukkan ketekunan dan komitmen ketika menghadapi tantangan, sambil mampu mengendalikan kecemasan atau menjaga ketenangan saat melaksanakan berbagai tugas kehidupan.

Selain efikasi diri, dukungan orang tua juga berperan besar dalam membentuk kematangan karier remaja. Dukungan tersebut mencakup aspek emosional, instrumental, dan otonomi, yang seluruhnya berkontribusi terhadap perkembangan karier siswa. Hasil penelitian Super (2018) menunjukkan bahwa keterlibatan positif dari orang tua dapat membantu anak menghadapi tantangan, meningkatkan rasa percaya diri, serta memberikan motivasi. Oleh karena itu, partisipasi aktif orang tua dalam pendidikan serta penciptaan suasana belajar yang kondusif sangat penting dalam menunjang perkembangan anak.

Berdasarkan observasi di SMK Negeri 1 Banjarbaru, ditemukan bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam merencanakan karier, baik karena kurangnya efikasi diri maupun minimnya dukungan dari orang tua. Beberapa siswa merasa bingung dalam memilih jurusan dan tertekan untuk memenuhi harapan orang tua atau lingkungan sosial mereka.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara atau teknik yang digunakan dalam proses penelitian untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Sugiyono (2018) mendefinisikan metode penelitian sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional deskriptif. Metode kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada analisis hubungan antar variabel dengan data yang diolah

dalam bentuk angka menggunakan teknik statistik. Desain korelasional deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mengukur hubungan antara variabel efikasi diri (X1), dukungan orang tua (X2), dan kematangan karier (Y).

Menurut Sugiyono (2018), sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan objek penelitian. Dalam penelitian ini digunakan teknik *non-probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi sampel.

Jenis *non-probability sampling* yang digunakan adalah *sampling jenuh (census sampling)*, yaitu ketika seluruh anggota populasi dijadikan sampel karena jumlahnya kecil (kurang dari 100 orang). Teknik ini dinilai efektif untuk menghasilkan data yang akurat dan mewakili seluruh populasi secara menyeluruh. Meskipun sempat disebut *purposive sampling*, sebenarnya yang digunakan adalah *sampling jenuh*, karena seluruh siswa kelas X DPK 1 dan X DPK 2 SMK Negeri 1 Banjarbaru yang berjumlah 61 orang dijadikan sampel penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### I. Uji Normalitas

Normalitas termasuk salah satu asumsi dasar dalam analisis klasik yang krusial dalam analisis regresi, karena model regresi yang valid mengharuskan nilai residual atau galat data memiliki distribusi normal.

#### Tabel. 1 Uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.76025742
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.061
	Negative	-.075
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c, d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil pengujian tersebut, diperoleh nilai p-value (Asymp. Sig-tailed) pada masing-masing variabel Efikasi Diri (X1), Dukungan Orang Tua (X2) dan Kematangan Karier (Y) adalah  $0,200 > 0,05$  sehingga memenuhi asumsi kenormalan.

### 2. Uji Linieritas

Regresi linier didasarkan pada dugaan bahwa variabel yang dianalisis memiliki keterkaitan yang bersifat linier. Untuk memastikan adanya keterkaitan linier tersebut, bisa digunakan analisis anova. Hasil uji sebagai berikut:

**Tabel. 2** Uji Linieritas Efikasi Diri Dengan Kematangan Karier

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kematangan Karier <sup>a</sup> (Efikasi Diri)	Between Groups	5683,423	32	177,607	1,305	.038
	Linearity	2499,940	1	2499,940	27,513	.000
	Deviation from Linearity	3184,483	31	102,725	1,131	.373
	Within Groups	2543,167	28	90,827		
Total		8226,590	60			

Dari tabel tersebut, dapat diamati bahwa nilai Deviation from Linearity sebesar  $0,373 > 0,05$  oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel tersebut memiliki hubungan linier XI Efikasi Diri dengan variabel Y Kematangan Karier.

**Tabel. 3** Uji Linieritas Dukungan Orang Tua Dengan Kematangan Karier

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kematangan Karier <sup>a</sup> (Dukungan Orang Tua)	Between Groups	4374,831	31	141,124	1,172	.335
	Linearity	36,480	1	36,480	.293	.582
	Deviation from Linearity	4338,351	30	144,612	1,205	.312
	Within Groups	3451,703	29	119,024		
Total		7826,534	60			

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai *Deviation from Linearity* sebesar  $0,312 > 0,05$  oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel tersebut memiliki hubungan linier antara variabel X2 Dukungan Orang Tua dengan variabel Y Kematangan Karier.

### 3. Uji multikolinieritas

**Tabel. 4** Uji Multikolinieritas

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Efikasi Diri	.964	1.037
	Dukungan Orang tua	.964	1.037

a. Dependent Variable: Kematngan Karier

Dari hasil analisis yang disajikan pada tabel, semua variabel independen menunjukkan nilai VIF di bawah 10 dan nilai toleransi di atas 0,1, yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen.

### 4. Uji Autokorelasi

**Tabel. 5** Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.552 <sup>a</sup>	.305	.281	9.927	1.846

a. Predictors: (Constant), DUKUNGAN ORANG TUA, EFIKASI DIRI  
 b. Dependent Variable: KEMATANGAN KARIER

$$dL = 1,5189$$

$$dU = 1,6540$$

$$dW = 1,846$$

$$4- dU = 4 - 1,6540 = 2,346$$

Berdasarkan tabel tersebut, karena nilai  $dW$  berada di atas  $dL$  dan di bawah  $4 - dU$ , Dengan demikian, tidak ditemukan adanya autokorelasi pada masing-masing variabel *independent*.

**5. Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel. 6** Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	14.929	8.704		2.227	.038
	Efikasi Diri	-.059	.066	-.118	-.889	.377
	Dukungan Orang Tua	-.020	.065	-.057	-.431	.668

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Berdasarkan data uji heteroskedastisitas yang disajikan pada tabel di peroleh nilai signifikan (X1) 0,377 dan untuk variabel (X2) 0,668, keduanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

**6. Uji Korelasi Pearson**

**Tabel. 7** Uji Korelasi Pearson

		EFIKASI DIRI	DUKUNGAN ORANG TUA	KEMATANGAN KARIER
EFIKASI DIRI	Pearson Correlation	1	.189	.551**
	Sig. (2-tailed)		.144	.000
	N	61	61	61
DUKUNGAN ORANG TUA	Pearson Correlation	.189	1	.067
	Sig. (2-tailed)	.144		.608
	N	61	61	61
KEMATANGAN KARIER	Pearson Correlation	.551**	.067	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.608	
	N	61	61	61

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

1. Nilai korelasi sebesar 0,551 menunjukkan bahwa tingkat hubungan berada pada kategori sedang. Diperoleh nilai sig sebesar  $0,000 < 0,05$ , Maka hubungan ini terbukti signifikan secara statistic.
2. Nilai korelasi sebesar 0,067 menunjukkan bahwa tingkat hubungan berada dalam kategori sangat lemah. nilai sig sebesar  $0,608 > 0,05$ , sehingga tidak terdapatnya hubungan.

**7. Uji Korelasi Berganda**

**Tabel. 8** Uji Korelasi Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			Sig. F Change
					R Square Change	F Change	df1	
1	.552 <sup>a</sup>	.305	.281	9.927	.305	12.738	2	.000

a. Predictors: (Constant), DUKUNGAN ORANG TUA, EFIKASI DIRI

Berdasarkan table diatas diperoleh nilai sig. F Change sebesar  $0,000 < 0,05$ . Ditarik Kesimpulan bahwa variabel Efikasi Diri ( X1) dan Dukungan Orang Tua (X2) memiliki hubungan secara signifikan dengan Variabel Kematangan Karier (Y) secara simultan.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan temuan penelitian mengenai hubungan X1 dan X2 dengan Y siswa kelas X Desain dan Produksi Kriya SMK Negeri I Banjarbaru, dapat disimpulkan bahwa X1 memiliki keterkaitan positif dan signifikan dengan Y. Hal ini berarti, semakin tinggi tingkat keyakinan diri yang dimiliki siswa, semakin baik pula kemampuan mereka dalam merencanakan serta menentukan pilihan karier. Di sisi lain, dukungan orang tua meskipun berhubungan positif dengan kematangan karier, tidak terbukti signifikan secara statistik sehingga pengaruhnya tidak terlalu kuat terhadap kematangan karier siswa. Namun, secara simultan efikasi diri bersama dukungan orang tua menunjukkan adanya keterkaitan positif dan signifikan dengan kematangan karier, dengan kontribusi sebesar 30,5%. Dengan demikian, penguatan efikasi diri siswa serta keterlibatan orang tua secara aktif dan konstruktif tetap merupakan komponen penting yang perlu dipertimbangkan dalam usaha pengembangan layanan bimbingan dan konseling karier di sekolah kejuruan.

**REFERENSI**

Ainayya, S., &Herdajani, F. (2021). Hubungan harga diri dan dukungan orang tua dengan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir jurusan komunikasi angkatan 2016 di Universitas “X” Jakarta. *Ikra-lth Humaniora: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(2), 1–7.

Arjanggi, R. (2017). Identifikasi Permasalahan Pengambilan Keputusan Karir Remaja.

- Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi, 22(2), 28- 35.
- Claudia, L. (2018). Hubungan Efikasi Diri dengan Kematangan Karir Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 2(1), 23–29.
- Dewi, D. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Konseling Edukasi "Journal of Guidance and Counseling*.
- Kurniasari, R. I., Dariyo, A., & Idulfilastri, R. M. (2018). Hubungan Antara Self-Efficacy dengan Pengambilan Keputusan Karier pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 3(1), 1-19.
- Nurillah, S. A. L. (2017). Program bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir mahasiswa. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Researc*, 1(1), 67-85.
- Rustanto, A. E. (2017). Kepercayaan Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa Di Politeknik Lp3l Jakarta Kampus Jakarta Utara. *Jurnal Lentera Bisnis*, 5(2), 1–11.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Super, D. E. (2018). Pendekatan sepanjang hidup dan ruang hidup terhadap pengembangan karier. Dalam D. Brown & L. Brooks (Ed.), *Pilihan dan pengembangan karier* (hlm. 197–261). San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Wijayanti, E. (2016). Pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa di sekolah menengah pertama. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.